

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya seni hadir sebagai bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi, dan kehadirannya selalu dibutuhkan oleh manusia di mana pun mereka berada dan kapan saja. Seni bukanlah ungkapan benda atau gagasan belaka, melainkan ungkapan pengalaman nyata beserta nilai-nilainya dan bersifat pribadi. (Read dalam Soedarso, 1973, hlm.6).

Selanjutnya, Read mengungkapkan bahwa secara sederhana seni adalah suatu usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang sedemikian itu memuaskan kesadaran kita dan rasa indah ini terpenuhi bila kita menemukan kesatuan atau harmoni dari hubungan bentuk-bentuk yang kita amati itu. Ekspresi karya seni diwujudkan oleh seseorang berdasarkan kepada kecakapan yang dimiliki oleh seseorang itu sendiri, dan kecakapan seseorang adalah kemampuan atau penguasaan keterampilan yang akan menjadi media ungkapannya (Read dalam Soedarso (1973).

Seni terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya adalah Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Sastra. Media ungkap inilah yang merupakan bahan dasar dalam mewujudkan bentuk-bentuk kesenian, dan Seni Tari adalah salah satunya. Tari merupakan salah satu bentuk karya seni yang dinikmati secara kompleks yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan. Menurut Soedarsono (dalam Iyus Ruslana dan Toto Amsar Suanda, 1977, hlm.8) mengungkapkan bahwa “Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah”.

Sama halnya dengan teori diatas, Gondo sebagai seniman Jawa Barat memilih gerak sebagai media ungkap dalam mengekspresikan dirinya melalui seni tari. Sesuai kecintaannya terhadap seni tari, beliau telah banyak menciptakan karya-karya yang luar biasa. Sejak dulu hingga kini Gondo fokus menekuni seni tari dalam rumpun tari Jaipongan, dan kreasi baru.

Rumpun seni tari terbagi menjadi beberapa macam, yaitu Tari Jaipongan, Tari Topeng Cirebon, Tari Wayang, Pencak Silat, Tari Rakyat, Tari Tayub, dan Tari Kreasi Baru (Caturwati, 2007, hlm.60). Diungkapkan oleh Soedarsono (dalam STSI PRESS BANDUNG, 1996, hlm.82) Tari Kreasi lebih merupakan garapan baru yang lebih bebas dalam mengungkapkan gerak dan tidak selalu mengikuti pola-pola yang sudah ada. Sesuai dengan karyanya yang berjudul Tari Jaipong Acappella, tarian ini termasuk kedalam rumpun tari kreasi baru. Mengapa dikatakan demikian, karena pada tarian ini terdapat penggabungan antara gerak tradisi yang sebelumnya dengan penggabungan gerak etnik *modern*.

Sementara itu, Tari Jaipongan yang semula merupakan karya kreasi baru, hasil kreativitas individual seorang seniman Gugum Gumbira, melalui proses perkembangan masyarakat pendukungnya, dan kini telah menjadi genre tersendiri, yaitu “genre Jaipongan” (Caturwati, 2007, hlm.60). “Tari Jaipong telah diakui oleh masyarakat, tidak hanya di Jawa Barat tetapi melainkan diakui pula keberadaannya di tingkat Nasional. Tarian ini juga tidak hanya digemari oleh penduduk pribumi, melainkan digemari hingga mancanegara”.

Dentuman tepak kendang yang begitu dinamis dan enerjik serta mendayunya suara rebab yang halus dan lembut seakan menampakan pasangan yang sangat ideal antara gagah dan halus. Hal inilah yang menjadikan ide tersendiri untuk menciptakan gaya tari yang penuh dinamika, yang kemudian dikenal dengan nama Jaipongan. (Nalan, 1998, hlm. 107).

Tetapi apabila melihat kenyataan yang terjadi kini semakin berkembangnya zaman, masuklah kebudayaan luar ke Indonesia. Pengaruh kultur Barat (*Eropa*) yang berpusat di Batavia, mulai menyusup perlahan-lahan. Pengaruh Barat ini terus berlangsung sampai kini dengan intensitas yang semakin lama semakin tinggi. Kita tahu bahwa Belanda paling lama menginjakkan kakinya di bumi kita sebagai penjajah. Ini membawa pengaruh yang sangat besar dalam khasanah tari Sunda. Dengan politiknya dia telah merusak moral bangsa Indonesia yang diantaranya dengan memakai jalan melalui kesenian termasuk Seni Tari. Ketika datang pengaruh barat, timbullah tari hiburan dan tari pergaulan contohnya pada tari *salsa* yang menginspirasi Gugum Gumbira dalam menciptakan karya “dari Caca ke jaipongan”. Menurut Iyus Rusliana dan Toto Amsar Suanda (2014,

hlm. 43) Pengaruh Barat terhadap seni tari Sunda mempunyai efek yang perlu kita perhitungkan terutama efek negatifnya.

Kita boleh dan dapat menerima pengaruh tersebut, tetapi mesti selektif dan harus sanggup mengolah dengan seksama, sehingga pada saat memasukan unsur-unsur teori Barat terhadap seni tari Sunda, rasa seni tari Sunda itu tidak akan hilang. Berkunjungnya para seniman kita ke luar negeri terutama Amerika dan Eropa niscaya akan membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan tari Sunda untuk masa mendatang. Telah terbukti kini masyarakat atau pun generasi muda mulai lebih tertarik pada tari-tarian Barat. Bahkan banyak dari mereka yang kurang menyukai seni tradisi.

Melihat hal itu, para seniman dituntut untuk menciptakan inovasi khususnya pada seni tari agar seni tradisi yang ada di Indonesia bisa terus berkembang bahkan tidak punah. Dalam wawancara yang dilakukan, Gondo mengemukakan bahwa “Dari beberapa fakta yang berada di lapangan telah terbukti bahwa banyak masyarakat yang lebih berminat terhadap tari-tarian *modern* dibandingkan tradisional”.

Sekaitan dengan hal itu, Ibrahim (1988, hlm. 40) mengatakan bahwa, “Inovasi merupakan suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invensi maupun diskoveri”.

Menyikapi hal ini, ada seorang seniman Jawa Barat bernama Agus Gandamanah yang dikenal oleh masyarakat dengan sebutan *Mpap* Gondo telah menciptakan berbagai karya. Karya yang telah beliau ciptakan diantaranya adalah Tari Maung Lugay, Senggot, Tablo, Sancang Gugat, Leungiteun, Ronggeng Nyentrik, Wangsit Siliwangi, BreakPong (Breakdance Jaipong), Jaipong Acappella, dan masih banyak lagi. Tari Jaipong *Acappella* merupakan kolaborasi antara Tari Jaipong dengan mengaplikasikan gerakan etnik *modern* seperti *Hip-hop*, *Breakdance*, *robotic*, dll yang dikemas pada sebuah tarian. Selain gerak-gerak etnik *modern*, tarian ini pun memiliki sisi lain yang menarik, yaitu terdapat pada iringan musiknya. Iringan musik dalam tari Jaipong yang pada umumnya identik dengan tepak kendang atau gamelan, tetapi pada tari Jaipong *Acappella* ini

sama sekali tidak menggunakan gamelan atau instrumen musik lainnya, melainkan menggunakan musik *Acappella* itu sendiri.

Acappella merupakan musik yang dinyanyikan secara solo atau grup hanya dengan menggunakan vokal atau tanpa menggunakan instrumen musik pada umumnya. Pada *Acappella* umumnya ditemukan harmonisasi antara vokal dan *beatbox*, atau bisa disebut *genre* dalam dunia musik yang berarti membawakan lagu dan memainkan instrumen hanya dengan menggunakan mulut dengan menirukan suara-suara seperti suara Gitar, *Bass*, *Drum*, Trumpet, dll (dalam website: <http://farhan-learning.blogspot.co.id/2014/09/musik-acapella.html>).

Adapun seniman yang dikenal dengan nama Agus Super mengatakan bahwa, *Acappella* merupakan imitasi vokal dari suara instrumen musik atau waditra gamelan, seperti kendang, saron, bonang, rebab, yang dilakukan oleh satu orang atau lebih, yang merupakan musik pengiring pada Tari Jaipong *Acappella* tersebut.

Terkait dengan karya tari Jaipong *Acappella*, dan dengan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keberadaan tari Jaipong *Acappella* maka peneliti tertarik untuk mengungkap lebih jauh dan mendalam mengenai latar belakang terciptanya tari jaipong *Acappella*, struktur komposisi Tari Jaipong *Acappella* ini, serta proses penciptaan tari Jaipong *Acappella* ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “**Tari Jaipong *Acappella* Karya Gondo di Klinik Jaipong Gondo Art Production**”. Selain itu Tari Jaipong *Acappella* ini memberikan pengaruh yang positif terhadap minat masyarakat atau generasi muda untuk kembali menyukai tari tradisi dengan kemasan yang berbeda.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penulisan ini adalah dengan semakin berkembangnya zaman dan masuknya arus globalisasi ke Indonesia, masyarakat khususnya generasi muda mulai kurangnya minat terhadap seni tradisi khususnya seni tari. Sehingga seniman Jawa Barat yang bernama Gondo terinspirasi untuk menciptakan suatu karya yaitu tari Jaipong *Acappella*.

Sementara itu rumusan masalah penelitian, peneliti merumuskannya dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang tari Jaipong *Acappella*?
2. Bagaimana struktur dasar komposisi tari Jaipong *Acappella*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan, dan mencari jawaban dari berbagai sumber yang terpercaya. Sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan ilmiah mengenai Tari Jaipong *Acappella* karya Gondo di Klinik Jaipong Gondo *Art Production*.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan:

- 1) Mendeskripsikan latar belakang proses terciptanya tari Jaipong *Acappella* karya Gondo di Klinik Jaipong Gondo *Art Production*.
- 2) Mendeskripsikan struktur komposisi Tari Jaipong *Acappella* karya Gondo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Tari Jaipong *Acappella* ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengembangan ilmu, juga dapat berguna sebagai sarana pengetahuan masyarakat, para pelaku seni, khususnya seni tari. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan potensi interaksi sosial masyarakat dalam melestarikan seni budaya, khususnya seni tari.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Peneliti

Mengkaji lebih dalam mengenai tari Jaipong *Acappella* karya Gondo di

Klinik Jaipong Gondo *Art Production* untuk mencari informasi dan menambah wawasan peneliti terhadap ilmu pengetahuan.

2) Pelaku Seni

Diharapkan dapat menjadi motivasi untuk lebih melestarikan seni budaya khususnya seni tari, serta mendorong untuk mengembangkan karya-karya tari khususnya pada genre kreasi baru.

3) Masyarakat

Memberikan pengakuan secara ilmiah dan tertulis mengenai keberadaan tari Jaipong Acappella karya Gondo baik itu di kalangan seniman, masyarakat, akademis dan mengenalkan kepada masyarakat umum mengenai tari Jaipong *Acappella* karya Gondo di Klinik Jaipong Gondo *Art Production*.

4) Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI

Menambah khasanah (*literature*) pada Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI mengenai Tari Jaipong *Acappella* karya Gondo di Klinik Jaipong Gondo *Art Production*.

E. STRUKTUR ORGANISASI

Penyusunan skripsi ini direncanakan akan dibahas dalam lima bab yang berisi pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian, serta kesimpulan dan rekomendasi. Adapun rinciannya sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan : Berisi uraian tentang pemetaan dan pemaparan latar belakang masalah penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian

Bab II Kajian Pustaka : Pada prinsipnya Kajian Pustaka berisikan hal-hal sebagai berikut. Peneliti terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur subjek, dan temuannya; Posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti; Konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji; Pemaparan Kajian Pustaka dalam Skripsi lebih bersifat deskriptif, berfokus pada Topik, dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini

Bab III Metode penelitian berisi uraian atau pemaparan prosedur penelitian yang meliputi : (metode dan pendekatan penelitian yang digunakan, partisipan yang menjadi narasumber penelitian dan tempat penelitian berlangsung, instrumen penelitian yang disusun untuk mengumpulkan data dan teknik atau cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data, prosedur penelitian meliputi langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, definisi operasional, serta skema/alur penelitian yang peneliti gambarkan dalam bentuk bagan, tahap akhir adalah melakukan pengolahan dan analisis data).

Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan Temuan penelitian : pada bab ini berisi uraian dan pemaparan data berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian mengenai Tari Jaipong *Acappella* karya Gondo di Klinik Jaipong Gondo *Art Production*.

Bab V Kesimpulan dan rekomendasi : berisi tentang simpulan dari data atau temuan penelitian yang telah di analisis dan mengajukan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dengan fokus penelitian.

Selanjutnya peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi landasan teoretis peneliti sebagai sumber rujukan dalam penelitian ini, dan pada bagian akhir peneliti lengkapi dengan lampiran-lampiran yang berisi pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi dan riwayat hidup peneliti.